

# ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATERI TEMATIK SECARA DARING SISWA KELAS III DI SDN SAGA VI KABUPATEN TANGERANG

Rifda Nur Nabila<sup>1</sup>, M. Azdi Dahlan<sup>2</sup>, Nur Latifah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang  
[rifda.nur.nabila3@gmail.com](mailto:rifda.nur.nabila3@gmail.com), [fkip.azdi@gmail.com](mailto:fkip.azdi@gmail.com), [nurlatifahv4@gmail.com](mailto:nurlatifahv4@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 27-10-2021  
Disetujui: 18-01-2022

### Kata Kunci :

Kesulitan Belajar  
Materi Tematik  
Daring

## ABSTRAK

**Abstrak** : Kesulitan belajar adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit melakukan kegiatan belajar secara efektif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis sejauh mana faktor penyebab Kesulitan Belajar Materi Tematik Secara Daring Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri Saga VI Kabupaten Tangerang. Sampel penelitian ini diambil melalui angket Google Form atau wawancara langsung kepada guru kelas dan siswa kelas III SD Negeri Saga VI Kabupaten Tangerang. Subjek penelitian ini berjumlah 29 yaitu 1 guru kelas dan 28 siswa. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode Deskriptif bertujuan untuk menceritakan suatu data, peristiwa atau fenomena yang di gali melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang memiliki pengetahuan dan pemahaman serta pengalaman mendalam tentang fenomena tersebut. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik dibagi atas dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal merupakan faktor yang berasal atau disebabkan oleh dirinya sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar pribadi siswa, yaitu lingkungan, sarana-prasarana, serta guru.

**Abstract** : The purpose of this study was to analyze the extent of the factors causing the difficulty of learning thematic material online for grade III students at Saga VI Elementary School, Tangerang Regency. The subjects of this study were 29, namely 1 class teacher and 28 students. Researchers in this study used a qualitative approach with descriptive methods aimed at telling data, events or phenomena that were explored through in-depth interviews with sources who have knowledge and understanding and in-depth experience of these phenomena. From the results of this study it can be concluded that the factors causing student learning difficulties in thematic learning are divided into two factors, namely internal and external factors, internal factors are factors that originate or are caused by themselves. While external factors are factors that come from outside the student's personality, namely the environment, infrastructure, and teachers. **Keywords**: Learning Difficulties, Thematic Material, Online



<https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.5343>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. PENDAHULUAN

Menurut PP (Kementrian, 2021) Nomor 57 Tahun 2021 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Permasalahan Kesulitan Belajar merupakan topik yang sering dibahas dalam lingkup pendidikan. Hal ini dikarenakan permasalahan belajar merupakan permasalahan siswa yang memiliki hambatan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran membantu peserta didik untuk menghadapi kehidupan dilingkungan masyarakat, kesulitan belajar tersebut dapat dialami oleh individu dalam proses belajar. Kesulitan belajar dapat dijelaskan sebagai ketidakmampuan anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Kesulitan yang dialami peserta didik menjadi hal yang sangat utama yang perlu diperhatikan oleh setiap pemerhati pendidik terutama tenaga pendidik, cara mengajar yang menggunakan metode yang konvensional sehingga menyebabkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan transformasi pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Menurut (Jamaris, 2015: h. 3) Kesulitan belajar atau learning disability yang biasa juga disebut dengan istilah learning disorder atau learning difficulty adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit melakukan kegiatan belajar secara efektif. Menurut (Maryani, 2018: h. 21) Kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai tujuan belajar, yang ditandai dengan prestasi belajar yang rendah (nilai yang diperoleh kurang dari tujuh puluh lima). Menurut (Purnomo, 2019: h. 206) Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan referensi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah ketidakmampuan anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru yang membuat individu yang bersangkutan sulit melakukan kegiatan belajar secara efektif yang ditandai dengan prestasi belajar yang rendah (nilai yang diperoleh kurang dari tujuh puluh lima) atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan (mengintegrasikan) beberapa mata pelajaran menjadi satu tema. Pembelajaran dapat dihubungkan dengan peristiwa kehidupan peserta didik. Sehingga siswa lebih dekat dengan objek yang sedang dipelajarinya. Yang tujuannya siswa dapat menerapkan apa yang dipelajari di kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran tematik sering dijumpai permasalahan yang menjadi kendala dalam belajar yang disebabkan adanya keanekaragaman individu siswa. Oleh karena itu, penguasaan hasil belajar beranekaragam juga. Adanya tingkat penguasaan siswa yang berbeda, maka akan berbeda pula ketuntasan hasil belajar mereka, baik siswa yang cepat dalam proses belajarnya maupun yang lambat belajarnya.

Menurut (Rusman, 2019: h. 139) Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Menurut (Rusman, 2019: h. 139-140) Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*intergrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Berdasarkan hasil referensi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran dalam bentuk tema-tema berdasarkan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema tersebut merupakan media atau bahan ajar untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh.

Pembelajaran Jarak Jauh adalah pelaksanaan pembelajaran yang hanya dilakukan secara jarak jauh dalam mendukung proses belajar yang berisi kegiatan-kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar bermakna tanpa terbebani tuntutan untuk menuntaskan capaian pembelajaran sebagaimana tertuang di dalam kurikulum. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mengandalkan konektifitas antara pelajar dengan pengajar secara daring dengan memanfaatkan gawai yang dimiliki untuk saling terhubung.

Menurut (Gilang, 2020: h. 19) Pembelajaran daring atau jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Menurut (Albert, 2020: h. 2) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.

Menurut (Munadliroh & Faizah, 2020: h. 16) Pembelajaran daring (E-Learning) adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik.

Berdasarkan hasil referensi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh atau daring merupakan pembelajaran yang dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. Dengan dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian e-learning berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif.

## B. METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Saga VI Kabupaten Tangerang yang berlokasi Jl. Perum Villa Blok H2, Saga, Kec. Balaraja, Kab. Tangerang Prov. Banten 15610. Sedangkan waktu penelitian disesuaikan dengan waktu guru. Subjek diambil dari hasil Google Form atau wawancara yang akan diberikan kepada guru kelas III dan siswa kelas III. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, metode deskriptif adalah metode yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fakta dan objek penelitian secara sistematis dan sesuai dengan situasi alamiah. Menurut (Sugiyono, 2016: h. 9) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang di maksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar materi tematik secara daring siswa kelas III di SDN Saga VI Kabupaten Tangerang pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, dengan langkah yang pertama adalah mereduksi data atau memilih hal-hal yang dianggap penting selama penelitian. Langkah yang kedua adalah proses penyajian data dalam penelitian ini dengan membuat teks-teks analisis dari hasil wawancara dan angket yang telah dilakukan. Analisis dilakukan agar peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dalam proses penelitian. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan yang bersifat tetap sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Yang pertama adalah

mereduksi data : memilih informasi penting sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan yaitu Analisis Kesulitan Belajar Materi Tematik Secara Daring. Proses ini dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai, yang kedua menyajikan data : tahap penyajian data ini dilakukan dalam uraian kata-kata, hubungan antara fokus dan penelitiannya, tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan : menarik kesimpulan ini berdasarkan apa yang menjadi rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini di dasari oleh tiga rumusan masalah yaitu Analisis Kesulitan Belajar Materi Tematik Secara Daring. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara oleh narasumber.

Kendala yang dihadapi oleh siswa selama pembelajaran materi tematik secara daring yaitu tidak semua orangtua bisa menggunakan dan mengakses aplikasi pembelajaran jarak jauh seperti zoom dan class room di karenakan tidak semua orangtua mempunyai handphone canggih dan juga terbatas nya waktu untuk mendampingi anak belajar dikarenakan orang tua bekerja sehingga siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Siswa bisa mengikuti pembelajaran setelah orang tuanya pulang dari bekerja karena menunggu handphone orangtua nya dan hanya sekitar 30% saja siswa yang dapat mengikuti pembelajaran secara daring.

Wali murid mengajukan saran kepada wali kelas agar pembelajaran daring melalui aplikasi whatsapp karena beberapa wali murid ada yang tidak bisa menggunakan aplikasi zoom dan class room dan wali kelas memberikan materi pembelajaran dari youtube atau share link youtube kemudian memberi soal atau tugas melalui whatsapp group kelas dengan memfoto tugas yang ingin di berikan kepada siswa. Langkah-langkah pertama mengawali pembelajaran absensi dan melihat video lalu wali kelas memberikan tugas berupa membaca teks narasi atau puisi menggunakan video untuk mengetahui apakah siswa tersebut sudah lancar membaca atau belum tuntas membacanya kemudian wali kelas dapat menilai hasil tugas siswa yang telah dikirim apakah sudah sesuai dengan standar kompetensi nilai (KKM) atau belum, kemudian wali kelas dapat memberikan saran kepada wali murid agar siswa mendapatkan les tambahan atau sering latihan membaca dirumah. Yang kedua siswa senang dengan metode yang di berikan oleh wali kelas berupa membuat video membaca lalu siswa pun mendengar dan menyimak video yang di berikan wali kelas. Kemudian seminggu sekali tugas di kumpulkan kepada perwakilan kelas di hari sabtu dan di serahkan kepada wali kelas.

Untuk bahasa tidak terdapat kendala, karena siswa sudah menggunakan bahasa indonesia dalam aktivitas sehari-hari sehingga siswa tidak kesulitan untuk mencerna dan memahami kalimat yang disampaikan,

kemudian untuk bahasa sunda dan bahasa inggris sudah ditiadakan.

Untuk akademik sedikit ada penurunan karena tahun-tahun kemarin belum ada pandemi sehingga siswa mudah untuk dikondisikan sedangkan tahun kemarin dan sekarang mengalami penurunan karena pembelajaran daring dan tugas pun belum tentu yang mengerjakan siswa sehingga terjadi penurunan akademiknya karena tidak semua siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh wali kelas sehingga berkurang nilai untuk harian.

### D. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Kesulitan Belajar Materi Tematik Secara Daring Siswa Kelas III di SDN Saga VI Kabupaten Tangerang. Siswa kesulitan dalam pembelajaran materi tematik secara daring karena tidak semua orang tua bisa menggunakan dan mengakses aplikasi pembelajaran jarak jauh seperti zoom dan class room karena tidak semua orangtua memiliki handphone canggih dan juga terbatasnya waktu untuk mendampingi anak belajar dikarenakan orangtua bekerja sehingga siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsapp, youtube atau share link youtube kemudian wali kelas memberikan soal atau tugas melalui whatsapp group kelas. Langkah-langkahnya, pertama mengawali pembelajaran absensi dan melihat video lalu wali kelas memberikan tugas untuk mengetahui apakah hasilnya sudah sesuai dengan standar kompetensi nilai (KKM) atau belum, kemudian wali kelas memberikan saran kepada wali murid agar siswanya memiliki nilai di bawah KKM untuk mendapatkan les tambahan atau sering berlatih dirumah. Langkah kedua siswa senang dengan metode yang di berikan oleh wali kelas berupa membuat video. Siswa mendengar dan menyimak video yang diberikan oleh wali kelas kemudian seminggu sekali tugas di kumpulkan kepada perwakilan kelas di hari sabtu dan di serahkan kepada wali kelas.

Untuk bahasa tidak terdapat kendala, karena siswa sudah menggunakan bahasa indonesia dalam aktivitas sehari-hari sehingga siswa tidak kesulitan untuk mencerna dan memahami kalimat yang disampaikan, kemudian untuk bahasa sunda dan bahasa inggris sudah ditiadakan.

Untuk akademik sedikit ada penurunan karena tahun-tahun kemarin belum ada pandemi sehingga siswa mudah untuk dikondisikan sedangkan tahun kemarin dan sekarang mengalami penurunan karena pembelajaran daring dan tugas pun belum tentu yang mengerjakan siswa sehingga terjadi penurunan akademiknya karena tidak semua siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh wali kelas sehingga berkurang nilai untuk harian.

## DAFTAR ISI

- Albert, P. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*.
- Gilang. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*.
- Jamaris, M. (2015). *KESULITAN BELAJAR..pdf* (R. Sikumbang (ed.)). Ghalia Indonesia.
- Kementrian. (2021). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 57 TAHUN 2021 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN*.
- Maryani, I. et al. (2018). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. K-Media.
- Munadliroh, H. N., & Faizah, N. S. (2020). *Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19*.
- Purnomo, H. (2019). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN* (T. Wahyono (ed.)).
- Rusman, D. (2019). *Pembelajaran Tematik Terpadu*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV.